BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Pelaksanaan pembangunan pada setiap daerah mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Menurut Rukmana (2012), pembangunan daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Menurut Wahyuni, dkk (2014), meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis dapat memberi jawaban atas berbagai macam persoalan kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur penting setiap program pembangunan realistis yang sengaja dirancang untuk mengentaskan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam

kurun waktu tertentu misalkan satu tahun (Haryanto, 2013). Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah tercermin dalam PDRB per kapita (Pratiwi dan Sutrisna, 2014), apabila pertumbuhan PDRB maupun PDRB per kapita tinggi berarti terdapat lebih banyak kesempatan kerja yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar sehingga memungkinkan pemerintah untuk dapat berbuat lebih banyak bagi kesejahteraan masyarakat miskin.

Kota Semarang merupakan salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ketahun, yang ditandai dengan pendapatan per kapita dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Seperti yang tersaji dalam grafik 1.1 :

Grafik 1.1 Pendapatan Perkapita di Kota Semarang Periode 2010-2018
(Juta Rupiah / Tahun)

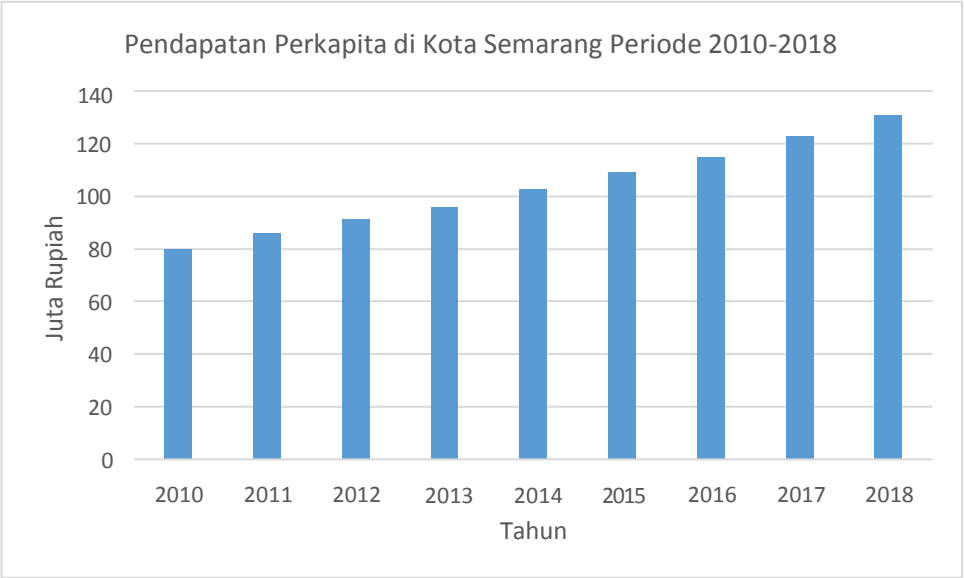

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2010 besarnya pendapatan perkapita di Kota Semarang sebesar 80,82 juta pertahun, kemudian pada tahun 2011 naik maenjadi 86, 14 Juta per tahun. Pada tahun 2012 pendapatan perkapita di Kota semarang sebesar 91,28 Juta per tahun kemudian terus naik hingga pada tahun 2018 pendapatan perkapita di Kota Semarang sebesar 131,13 Juta pertahun. Berdasarkan data tersebut pertumbuhan ekonomi kota Semarang periode tahun 2010-2018 mengalami pertumbuhan yang positif,hal itu karena terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada setiap tahunnya. Pencapaian pertumbuhan ekonomi kota Semarang dapat dirasakan oleh masyarakat dari hasil pembangunan kota Semarang yang maju pesat pembangunannya. Keberhasilan pembangunan tersebut tidak terlepas dari usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peran serta usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat maka akan berdampak pada meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Peran pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu dengan melakukan pengeluaran pemerintah dan investasi. Pengeluaran pemerintah dapat dikatakan sebagai alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Pangiuk (2017) menemukan bahwa variabel Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.

Pengeluaran pemerintah suatu negara menggambarkan suatu pembiayaan terhadap kegiatan pemerintah. Selain itu, keberhasilan pembangunan di suatu

daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah juga dipengaruhi oleh besarnya investasi.

Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Investasi disebut sebagai *engine of growth*, oleh karena itu tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan investasi.Raharjo (2006) menemukan bahwa variabel investasi suwasta berpengaruh postif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain pengeluaran pemerintah dan Investasi, Pertumbuhan ekonomi juga tergantung pada ketersediaan tenaga kerja dan sumber daya manusia (*human capital*). Nugraha (2018) mengungkapkan peningkatan total produktivitas suatu daerah merupakan salah satu alat ukur pertumbuhan ekonomi. *Human Capital* adalah faktor penentu perkembangan sosial dan individu terutama dalam peningkatan persaingan dan perekonomian global yang sarat dengankemajuan ilmu pengetahuan. Pembentukan *human capital*perlu untuk memperbaiki standar pekerja, namun tidak cukup hanya dengan pembelajaran dari masyarakat, politik danekonomi. Peningkatan kualitas ini diharapkan dapat memberikan peluang kerja yang lebih besar bagi pekerja itu sendiri.

Kodar (2014) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh *Human Capital Investment.* Dari ketiga variabel dalam *Human Capital Investment,* variabel angkatan kerja yang bekerja adalah variabel yang

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) pada tingkat signifikansi 1 persen.

Berdasarkan padalatar belakang di maka penelitian ini akan mengamati pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Angkatan Kerja dan *Human Capital* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang Tahun 2000-2019.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, angkatan kerja dan *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang Tahun 2000-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Menghitung arah dan besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, angkatan kerja dan *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang Tahun 2000-2019.

D. Manfaat Penelitian

Bagi praktisi atau penentu kebijakan, hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu alat evaluasi serta rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah dan sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.

Di sisi akademik, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah keputusan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi daerahkhususnya di Kota Semarang.

E. Metode Penelitian

E.1 Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Model ekonometrika yang dipakai merupakan modifikasi dari model Suindyah (2011). Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$PDRB_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 AK_{it} + \beta_4 HCI_{it} + e_{it}$$

Dimana :

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

β = Menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing

Log = *Operator Logaritma berbasis e*

PP = Variabel Pengeluaran Pemerrintah

INV = Variabel Investasi

AK = VariabelAngkatan Kerja

HCI = Variabel Human Capital Investment

i = Observasi ke i

t = Tahun ke t

e = *Error term*

E.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu data sekunder yang pada dasarnya menekankan analisanya pada data-data *numerical*(angka) yang diolah dengan metode statistika. Data yang

digunakan adalah data *time series*. Data bersumber dari Badan Pusat Stasitik (BPS) dan sumber data lain yang relevan.

F. SistematikaPenulisan

Penulisan hasil penelitian di dalam skripsi ini disusun dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan penjabaran mengenai teori Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran pemerintah, Investasi, Angkatan Kerja dan *Human Capital*, serta mencakup kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.